

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Atas penelitian yang telah usai dilaksanakan dengan maksud untuk melakukan suatu pengujian hingga menganalisis secara empiris mengenai pengaruh *media exposure*, manajemen laba, serta pertumbuhan perusahaan pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan pada perusahaan dengan sektor pertambangan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2018 hingga 2020. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan berupa penggunaan variabel prediktor (bebas), yaitu *media exposure*, manajemen laba, serta pertumbuhan perusahaan yang ditambah dengan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR hanya menghasilkan persentase penjelasan senilai 29,95%. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi atau dijelaskan hubungannya melalui variabel lain yang tidak dipakai oleh peneliti.

Kemudian di dalam pengujian hipotesis pada variabel *media exposure* yang diproksikan dengan Janis-Fadner *Coefficients*, dapat ditarik suatu kesimpulan berupa terjadinya hubungan yang signifikan dengan pengungkapan CSR, tetapi dengan arah negatif. Sehingga jika suatu perusahaan pertambangan mengalami paparan media baik itu bersifat positif ataupun negatif, pengungkapan CSR akan mengalami penurunan jumlah pengungkapan yang dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020.

Selanjutnya di dalam pengujian hipotesis pada variabel manajemen laba yang menggunakan proksi akrual dikresioner, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara variabel manajemen laba yang dikaitkan dengan pengungkapan CSR. Sehingga mampu memberikan gambaran berupa, jika suatu perusahaan pertambangan telah melakukan kegiatan manajemen laba, tidak akan berdampak pada peningkatan kegiatan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut.

Kemudian di dalam pengujian hipotesis yang terakhir, yaitu pada variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan neto atau bersih, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya suatu hubungan yang signifikan antara variabel pertumbuhan perusahaan yang dikaitkan dengan pengungkapan CSR. Sehingga dapat diterjemahkan berupa, jika suatu perusahaan pertambangan mengalami kondisi penurunan ataupun peningkatan atas pertumbuhan perusahaannya, maka tidak akan memberikan suatu efek atas peningkatan kegiatan pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan pada keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dipertimbangkan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengujian dengan topik utama, yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, diantaranya ialah :

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas lagi pengambilan sektor atau populasi penelitian. Sehingga diharapkan pula akan memberikan hasil maupun sudut pandang yang lebih luas pula atas kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan di negara Indonesia.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan proksi lain dalam menguji variabel manajemen laba, misalnya seperti pengujian dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Stubben ataupun menggunakan proksi manajemen laba riil, dan lain-lain.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lagi dalam pengambilan periode pengamatan. Sehingga diharapkan dapat gambaran yang luas atas rentangan grafik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia

4. Dalam penelitian ini, variabel besa dan kontrol yang dipakai oleh peneliti hanya mampu menggambarkan hubungannya dengan variabel terikat yaitu pengungkapan CSR senilai 29,95% saja. Ini artinya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dalam mempertimbangkan untuk melakukan penambahan penggunaan variabel bebas lain yang tidak dipakai oleh peneliti. Diantaranya ialah komisaris independen, kapitalisasi pasar, kepemilikan saham, dan lain-lain. Serta menambahkan penggunaan variabel kontrol, seperti *leverage* serta profitabilitas.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran bagi perusahaan, tekhususnya perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan di dalam BEI untuk lebih meningkatkan penungkapan CSR dan meningkatkan orientasi investasi bagi keberlangsungan hidup bagi lingkungan serta masyarakat. Sebab peran perusahaan sangatlah penting dan menjadi tombak utama untuk tetap melestarikan habitat dan ekosistem di bumi, terkhususnya di wilayah negara Indonesia serta menjadi pusat penyerapan tenaga kerja nasional, sehingga kesejahteraan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dan menjadi solusi dalam mengatasi krisis kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran di Indonesia.

Kemudian yang terakhir bagi para investor untuk selalu mempertimbangkan aktivitas investasinya dengan mempertibangkan seberapa besar kepedulian suatu perusahaan dalam melayani masyarakat dan menjaga kelestarian alam demi keberlangsungan kehidupan yang baik di masa mendatang. Sehingga tidak lagi berfokus pada satu aspek mengenai persoalan kinerja keuangan saja, tetapi juga mengedepankan aspek kepedulian terhadap sosial hingga lingkungan.